

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sebagai manusia dan juga insan sosial yang tetap berkaitan interpersonal dengan lainnya. Didalam ikatan itu ditentukan terdapatnya sebagian pengalaman yang memunculkan berbagai tipe emosi yang diisyrati dengan bermacam mimik muka yang berlainan. Mimik muka itu berbentuk pergantian bentuk wajah, intonasi suara, aktivitas badan, serta berbagai macam pertanda yang lain. Pergantian tersebut gampang dialami seorang yang mendapatinya.¹ Demikian pendapat yang dikemukakan oleh Atas *general agreement* kalau emosi adalah suatu respon yang lingkungan yang memiliki kegiatan dengan bagian yang besar serta terdapatnya pergantian dalam kejasmanian yang berhubungan dengan perasaan yang kokoh, sebab itu marah lebih sensitive dari pada perasaan dan sering terangkai perubahan berbagai tingkah laku, yang membuat berhubungan dengan kawasan terkadang terganggu.²

Kehidupan manusia tidak selamanya senang alhasil tidak jauh dari kesedihan, kesulitan, serta kesempitan. Alhasil, individu mempunyai metode buat menyembuhkan sendiri untuk mengatasi dan mendapatkan obat kesedihan. Mereka akan sadar bahwa kesedihan yang berkepanjangan akan dapat merugikan diri sendiri. “penyembuhan” yang dilakukan oleh kaum muslim diartikan sebagai petunjuk yang sepenuhnya membawa manusia pada kesehatan spiritual, psikologis, dan fisik. Pada asumsi yang sama juga diperoleh dari konsep dasar al-Qur’an, yang bermakna jika rasa aman, keselamatan, serta kesempurnaan untuk keadaan fisik ataupun situasi psikologis itu terhalang, seorang itu berarti tidak sehat.³

Banyak jenis kehilangan yang dapat mengakibatkan kesedihan semacam penolakan oleh seseorang sahabat ataupun pacar, kehilangan harga diri sebab kandas menggapai tujuan dalam profesi, kehabisan penghormatan ataupun apresiasi dari orang yang lebih besar, kehilangan kesehatan, kehabisan bagian ataupun fungsi badan sebab musibah ataupun penyakit, serta untuk beberapa, kehilangan tujuan yang amat bernilai. Terdapat banyak kata guna melukiskan perasaan pilu ialah bimbang sekali, kecewa, patah hati, iba, tekanan mental,

¹M. Darwis Hude, *EMOSI*, ed. by Sayed Mahdi, 2006. Hlm. 14

²Dosen Fakultas and Raden Fatah, ‘Teori Kompensasi Emosi’, *Tadrib*, 2.1 (2017), Vol.2.

³Rahman Fazlur, ‘Etika Pengobatan Islam’, 1999.

kecil hati, putus asa, berduka hati, merasa tidak berakal, menyedihkan serta penuh beban.⁴

Tetapi begitu yang diutarakan oleh atasgeneral agreement kalau emosi ialah respon yang lingkungan yang memiliki kegiatan dengan bagian besar serta terdapatnya pergantian dalam kejasmanian dan berhubungan dengan perasaan yang kokoh, sebab itu emosi lebih intens dari pada perasaan serta kerap terjalin pergantian perilaku, ikatan dengan area kadangkala terhambat. Sebaliknya yang diutarakan Daniel Goleman seseorang ahli intelek emosional berkata kalau emosi ialah aktivitas ataupun pergolakan pikiran, hasrat, tiap kondisi psikologis yang hebat mengarah pada satu perasaan serta pikiran yang unik, sesuatu kondisi biologis serta intelektual serta serangkaian kecondongan buat berperan.⁵

Kesedihan ialah sebagian emosi yang berjalan cenderung lama. Sehabis suatu periode beban mendalam yang diiringi ekspresi keluhan, umumnya terdapat suatu waktu yang menghentikan kesedihan, yang didalamnya orang merasa tidak berdaya, serta setelah itu, rentang waktu penderitaan yang diiringi keluhan itu juga timbul balik dalam upaya buat memperbaiki rasa kehilangan itu, yang diiringi oleh kesedihan, setelah itu beban mendalam, serta sedemikian itu berikutnya. Kala emosi jadi halus ataupun apalagi melunak, emosi itu bisa jadi berjalan serupa singkatnya sepanjang sebagian detik saja, ataupun dapat terjadi beberapa menit saat sebelum emosi yang lain(ataupun tidak terdapat emosi khusus) terasa.⁶

Padahal Allah SWT tidak akan memberi cobaan kepada manusia di luar kemampuan manusia. Kelemahan tersebut menjadi pertanda kehidupan baru yang dinantikan.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.(Qs. Al-Insyiroh 5& 6)

Manusia sekarang ini menggantungkan dirinya terhadap peradaban dan kehidupan moderen. Sehingga kehidupan seperti ini menjadi puncak tujuan dan cita-cita dari mayoritas mereka, serta menjadi sumber kebahagiaan dan kesengsaraan mereka. Manusia sekarang hidup didunia hanya makan dan bersenang-senang saja

⁴Paul Ekman, *Membaca Emosi Orang*, 2007. Hlm. 143

⁵Fakultas and Fatah. "Teori Kompensasi Emosi", Tadrib, 2.1 (2017), Vol.2, No 1

⁶Paul Ekman. *Membaca Emosi Orang*, 2007. Hlm. 146.

seperti halnya binatang ternak. Mereka bergantung dengan dunia, syahwat, dan kelezatan yang ada didunia saja. Mereka lupa kalau mereka diciptakan buat sasaran hidup yang lebih mulia serta diberikan tugas yang lebih tinggi, yaitu untuk mengerjakan tugas beribadah kepada Allah, mentaatinya, berjihat di jalan-nya, serta bertakwa kepada-nya.

Mereka telah menjual ketentraman, stabilitas, ketenangan, kebahagiaan, dan kesehatan mereka. Mereka kebanyakan terkena penyakit zaman ini, baik secara rohani maupun jasmani, seperti gelisah, takut, gundah, darah tinggi, diabetes, radang usus, schizophrenia dan lain-lain. Namun, harta dan usaha mereka tersebut belum membuahkan hasil yang diharapkan. Kesembuhan yang mereka dapatkan belum sempurna. Sebab, mereka hanya memfokuskan penyembuhan pada satu sisi saja, dengan mengabaikan sisi rohaninya padahal rohani juga butuh pengobatan yang khusus juga.

Salah satu usaha yang bisa dilakukan buat menyembuhkan penyakit itu ialah dengan memakai tata cara pengobatan ruqyah syar' iyyah, yang metode penyembuhannya dicoba dengan ayat al- Qur' an serta do'a-do'a yang disyariatkan islam.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ فَدُجَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta terhormat bagi orang-orang yang ber iman. (Qs. Yunus ayat 57).

Ruqyah sendiri yang memiliki maksud mantra ataupun mantra, sebaliknya terdapat ruqyah yang tidak dibolehkan islam merupakan ruqyah syirikiyyah, sesuatu ruqyah yang memiliki kemusyrikan dengan metode mengundang setan yang terlaknat dan menjauhkan diri dari Allah SWT, hingga bisa dikenal ruqyah yang dibenarkan serta diperbolehkan merupakan ruqyah syr' iyyah, sebab sakit serta kesehatan cuma tiba dari Allah, bukan dari indiviu cerdas, dukun, penasehat kejiwaan, orang lanjut usia, orang pintar, serta serupanya, mereka cuma membagikan harapan seluruh serta akad ilegal dalam menanggulangi permasalahan.

Salah satu contoh nilai al- Qur' an yang memiliki pengobatan kepada kendala kesehatan jiwa ialah ahlaq mahmudah. Nilai ini pula yang ialah penyembuhan kepada kendala serta penyakit kerohanian orang, sedemikian itu pula dengan ruqyah syar' iyyah yang dilakukan dengan mengatakan ayat al- Qur' an dan diiringi sifat berserah diri kepadanya, tindakan tersebut merupakan bentuk latihan oleh hati yang

efisien buat memulihkan stress dan penyakit psikosomatik (kejiwaan). Dengan membacakan ruqyah Syar'iyah yang membuat kenyamanan serta keteduhan qalbu, alhasil bebas dari berbagai himpitan hidup atau permasalahan kehidupan yang sedang dihadapi.⁷

Dengan ruqyah, batin mengetahui akan perannya yang penting ialah memahami Tuhan penciptanya, hingga dari itu identifikasi ini hendak membuat orang yang pada awal mulanya tidak memahami ataupun tidak mengenali agamanya sebab adanya seseorang yang awam dengan agamanya sendiri dan tidak dekat dengan Allah SWT bakal jadi kebalikannya yakni membuat masing-masing orang merasakan kasih sayang Tuhan alhasil beliau jadi lebih penting serta bebas dari kebingungan. Seseorang yang hatinya dekat dengan Tuhan hingga beliau hendak mensyukuri seluruh yang terdapat pada dirinya bagus tes hidup, maupun menikmati hidup semacam diserahkan kesehatan, duit, agama Islam yang lengkap, serta sebagainya.⁸

Penggunaan ruqyah sebagai terapi atau pengobatan permasalahan psikologi seperti takut, sedih, trauma, susah tidur menjadi hal yang penting dibahas sebab pada masyarakat awam pemahaman akan fungsi ruqyah masih sebatas pada terapi gangguan makhluk ghoib seperti jin saja. Hal ini dibuktikan dengan anggapan yang salah dalam masyarakat yang sering kita sendiri dengar yaitu *pertama*, ruqyah hanya untuk mengobati seseorang yang terkena gangguan jin atau makhluk halus. *Kedua*, masyarakat selalu mengaitkan penyakit fisik dengan gangguan jin, sehingga hanya butuh ruqyah dan tidak butuh pengotan lain. Padahal dalam di awal abad ke-19 para ahli kedokteran mulai menyadari akan adanya hubungan antara penyakit dengan kondisi dan psikis manusia. Hubungan timbal balik ini menyebabkan manusia dapat menderita gangguan fisik yang disebabkan oleh gangguan mental dan sebaliknya gangguan mental dapat menyebabkan penyakit fisik. Diantara faktor mental tersebut adalah keyakinan agama. Penyakit mental sama sekali tak ada hubungan dengan penyembuhan medis, serta sebagai penyembuhan penyakit mental adalah dengan menggunakan pendekatan agama.⁹

Perkembangan dunia medis mulai menyadari kalau permasalahan kesehatan bukan sebatas persoalan fisik saja, tetapi juga merupakan

⁷Latar Belakang Masalah, 'Bab 1 Pendahuluan'.

⁸Arini Mifti Jayanti and others, 'TERAPI RUQYAH SYAR ' IYYAH MENINGKATKAN KEBAHAGIAAN', 11 (2019), 111-22.

⁹Sya'roni dan Khusnul Khotimah, "Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental", *JIGC Journal of Islamic Guidance dan Counseling* 2, no. 1 (2018), 80.

permasalahan mental. Menurut Thomas G. Plante, keadaan ini dapat dilihat dari banyaknya minat terhadap masalah spiritualitas dan kesehatan yang dikaji dalam penelitian mengenai pengaruh perilaku dan keyakinan agama dan spiritual pada hasil kesehatan baik mental maupun fisik. Brower menerangkan bahwa di awal sejarah perkembangan dunia medis menunjukkan bahwa perawatan jasmani selalu digabungkan dengan perawatan jiwa atau rohani. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan psikoterapi Islam yang digabungkan dengan pendekatan medis akan mempercepat proses penyembuhan gangguan jiwa.¹⁰ Dalam hal ini bisa diketahui bahwa dalam pengobatan secara rohani yaitu ruqyah bisa digunakan sebagai salah satu cara pengobatan psikis seseorang seperti takut, sedih, suka marah, dan trauma.

Dalam skripsi ini yang berjudul “Ruqyah Syar’iyyah Sebagai Terapi Kesedihan Dalam Pandangan Ustadz Mustamir Pedak” penulis memilih klinik griya sehat syafaat 99 Semarang yang dipimpin oleh Ustadz Mustamir Pedak. Sebagai obyek penelitian dan sebagai tempat pengobatan rohani dan terutama pada jiwa, karena penulis ingin tahu lebih dalam bagaimana metode dan tehnik-tehnik yang dilakukan oleh terapis di Klinik Griya Sehat Safaat 99 Semarang yang dipimpin oleh Ustadz Mustamir Pedak. Sebab pada hakikatnya ruqyah syar’ iyyah ialah tata cara penyembuhan Rosulullah Saw, bagus yang bertepatan dengan penyakit raga atau penyakit kerohanian. Walaupun begitu, wajib ditanamkan pula agama kalau Allah lah yang berdaulat atas turunnya penyakit, hingga Allah pula yang merendahkan obatnya.

B. Fokus Penelitian

Bersumber pada penjelasan yang sudah penulis uraikan perihal Ruqyah Syar’iyyah Sebagai Terapi Kesedihan. Hingga butuh dikenal kalau berartinya suatu kontrol kepada kendala kesedihan pada diri lewat pendekatan religi, serta sebagian yang bisa diaplikasikan selaku wujud penindakan ialah Ruqyah Syar’iyyah. Alhasil penelitian ini bakal menelaah hal pemakaian Ruqyah pada pasien yang mengalami gangguan kesedihan di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang (GRISS99) dengan menerapkan Ruqyah Syar’iyyah sebagai media untuk mengobati gangguan kesedihan tersebut.

Supaya penelitian ini tidak pergi dari batasannya, hingga pengarang akan memfokuskan penelitian di Klinik Griya Sehat

¹⁰ Sya’roni dan Khusnul Khotimah, “Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental”, *JIGC Journal of Islamic Guidance dan Counseling* 2, no. 1 (2018), 81.

Syafaat 99 Semarang (GRISS99) ini pada metode Ruqyah Syar'iyah (terapi sufistik) untuk terapi kesedihan. Disinilah rasanya penulis hendak memsuarkan penelitian kepada Ruqyah Syar'iyah sebagai media untuk terapi kesedihan (Dalam Pandangan Ustadz Mustamir Pedak). Dalam penelitian ini pula bisa menaikkan pengetahuan alhasil bisa mengarsip dan menyampaikan kejadian dalam menguasai Ruqyah Syar'iyah selaku alat buat terapi kesedihan (Dalam Pandangan Ustadz Mustamir Pedak).

Maka dengan ini penelitian menerangkan kalau hasil penelitian ini esoknya buat mengenali sepanjang mana aplikasi Ruqyah Syar'iyah untuk terapi kesedihan dalam pandangan Ustadz Mustamir Pedak di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang (GRISS99). Tidak hanya itu, pembuatan skripsi ini bermaksud buat memperoleh gelar strata satu (S1).

C. Rumusan Masalah

Serupa dengan kasus yang sudah diterkang diatas hingga dari itu butuh didapat kesimpulan permasalahan supaya ulasan tidak sangat menjalar, selanjutnya kesimpulan permasalahan:

1. Bagaimana implementasi ruqyah syar'iyah yang dilakukan Ustadz Mustamir Pedak?
2. Bagaimana metode ruqyah syar'iyah dalam menerapi kesedihan di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang?
3. Bagaimana hasil dari ruqyah syar'iyah dalam pandangan Ustadz Mustamir Pedak?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi ustadz mustamir pedak tentang ruqyah syar'iyah
2. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui metode terapi ruqyah syar'iyah yang digunakan untuk menyembuhkan kesedihan di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari ruqyah syar'iyah yang dilakukan ustadz Mustamir Pedak di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Ada pula penelitian ini diinginkan bisa memiliki khasiat ialah:

1. Dari Segi Teoritis
 - a. Dalam hasil penelitian ini pengarang berambisi bisa membagikan masukan yang terpaut buat mensupport teori-yang berhubungan Ruqyah Syar'iyah sebagai upaya untuk

- terapi kesedihan dalam pandangan Ustadz Mustamir Pedak di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang (GRISS99).
- b. Dalam hasil penelitian ini pengarang berambisi bisa berguna untuk pengarang serta pihak yang terpaut, dan selaku materi informasi untuk penelitian berikutnya.
 - c. Hasil riset ini pengarang berambisi bisa menaikkan wawasan mengenai Ruqyah Syar'iyah yang berguna buat kesehatan psikologis dengan dengan cara filosofi mengenai ketertiban melakukan Ruqyah diri sendiri yang menjadi terapi kesedihan.
2. Dari segi Praktis
- Terdapat sebagian khasiat di amati dari aspek praktis ialah:
- a. Untuk mahasiswa diinginkan bisa mengetahui apa yang dimaksud dengan ruqyah syar'iyah.
 - b. Untuk warga diinginkan bisa membagikan bonus wawasan serta data terpaut dengan aturan metode untuk mengatasi permasalahan hidup yang sedang dihadapi.
 - c. Untuk praktisi, diinginkan bisa menaikkan pengetahuan untuk para warga serta pasien di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang pada biasanya mengenai wawasan Ruqyah Syar'iyah dengan pandangan islam dan uraian mengenai Ruqyah Syar'iyah dengan pandangan Islam dan uraian mengenai Ruqyah Syar'iyah yang dapat menerapi kesedihan.

F. Sistematika Penelitian

Selaku hasil karya tulis objektif, penulis hendak menata Skripsi ini dengan cara sistematis. Dalam kerangka penulisannya, pengarang berupaya memisah 5 bab serta pada tiap babnya hendak dipecah dari sebagian sub- bab selaku pemaparan ataupun uraian. Ada pula penataan penyusunannya:

Bagian Awal (Cover), yang terdiri dari Judul penelitian skripsi ini terletak pada laman judul yang bersambung dengan laman persetujuan pembimbing skripsi, dan pengesahan skripsi. Kemudian, selaku wujud tanggung jawab kejujuran atas hasil riset, laman pernyataan kemurnian karya tulis yang bersambung dengan abstraksi menorehkan motto yang sedikit membagikan motivasi sepanjang penelitian. Ada pula dalam laman persembahan serta kata pengantar yang muat pernyataan rasa terima kasih serta terimakasih pada pihak yang menolong sepanjang riset. Setelah itu untuk menolong uraian pembaca, disertakan pula laman pedoman transliterasi, pedoman kata dasar serta daftar isi.

Bab I (Pendahuluan), dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II (Kerangka Teori), akan mengungkapkan Landasan Teori yang mengenai pengertian Ruqyah Syar'iyah Sebagai Pengobatan Kesedihan Dalam pandangan Ustadz Mustamir Pedak, metode terapi ruqyah syar'iyah dalam menyembuhkan kesedihan di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang. Adapun bab II ini kami bagi menjadi beberapa sub bab yaitu : 1. *Kerangka teori*: yang berisi teori-teori yang terkait dengan judul penelitian. 2. *Penelitian terdahulu*: yang berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. 3. *Kerangka berfikir*. Berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam penelitian kami.

Bab III (Metode Penelitian), yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini.

Bab IV (Hasil Penelitian dan pembahasan), penulis akan menjelaskan tentang hasil analisis penelitian, deskripsi wilayah penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan di dalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab V (Penutup), yang terdiri dari Kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada didalam bab I sampai bab V. Selain itu tertera saran dan juga penutup dari penelitian penulis.

Bagian Akhir bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi.